

Pendampingan Orangtua Kristen Terhadap Anak Dalam Penggunaan Teknologi Sebagai Media Belajar

Benny Andreson Situmorang, M. Th

Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida Medan

Abstract

Children are a very valuable gift from God in the family, so every parent has the responsibility to look after, care for and protect their children from various negative influences that come from their surroundings. The rapid development of technology cannot be stopped, even in the world of education, especially during the Covid-19 pandemic, children who previously studied offline have become online. Even in the New Normal era, technology remains an unavoidable learning medium. What should Christian parents do? Christian parents must carry out their responsibilities as well as possible. Through this article, parents know how to accompany their children in using technology as a learning medium.

Keywords: *Mentoring; Christian Parents; Use of Technology; Learning Media.*

Abstrak

Anak merupakan Anugrah Tuhan yang sangat berharga dalam Keluarga, maka setiap orangtua memiliki tanggungjawab menjaga, merawat dan melindungi anak dari berbagai pengaruh negatif yang datang dari sekitarnya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat tidak dapat dibendung lagi, bahkan di dunia pendidikan khususnya dimasa pandemi Covid – 19 anak yang tadinya belajar offline menjadi online. Bahkan dimasa New – normal kini teknologi tetap menjadi media belajar yang tidak dapat dielakkan lagi. Apa yang harus dilakukan orangtua Kristen? Orangtua Kristen harus melakukan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya. Melalui tulisan ini orangtua mengetahui cara mendampingi anaknya dalam menggunakan Teknologi sebagai Media belajar.

Kata Kunci : Pendampingan; Orangtua Kristen; Penggunaan Teknologi; Media Belajar

PENDAHULUAN

Orangtua adalah pendidik pertama yang mengajar anak di rumah, peran orangtua sangatlah penting, peran orangtua mempunyai peranan yang membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam belajar dan melakukan hal – hal yang baik dan benar. Khususnya pada masa pademi dalam belajar daring sejak munculnya covid-19 sampai sekarang ini orangtua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitasi anak saat belajar mengerjakan tugas di rumah, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses belajar anak lebih kondusif dan efektif meskipun belajar dari rumah.

Pembelajaran menggunakan teknologi tidak dapat dihindari disebabkan “Pandemi COVID-19 sedang menghampiri seluruh negara di belahan dunia. Hal itu sangat meresahkan masyarakat dunia, sehingga WHO menetapkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan manusia pada tanggal 30 Januari 2020 lalu. Di Indonesia kasus COVID-19 pertama di konfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020, sebanyak 2 kasus. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan, oleh karena itu Indonesia dan negara-negara di dunia berusaha dalam memutus rantai penyebaran virus corona dengan menetapkan berbagai kebijakan. Saat ini, 3-25 Juli 2021 Indonesia menetapkan kebijakan PPKM darurat di seluruh wilayah Jawa dan Bali. Kebijakan itu memberikan dampak yang cukup besar di berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Dalam imbauan mengenai PPKM Darurat yang di sampaikan langsung oleh Presiden Jokowi pada awal Juli 2021, mengimbau masyarakat untuk meminimalisir segala bentuk kegiatan di luar rumah, termasuk

bidang pendidikan. Pendidikan merupakan landasan utama berkembangnya suatu bangsa, karena melalui Pendidikan yang baik lahir generasi-generasi baru yang memiliki intelektual tinggi untuk membangun bangsa. Pendidikan pula yang menjadi kunci dalam menentukan tujuan hidup bangsa yang merdeka karena pendidikan mampu memberikan berbagai perubahan positif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, membuat imbauan yang di sampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 tentang system Study From Home (SFH) harus terus dilaksanakan. Hal ini bertujuan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan. Dalam melaksanakan Study From Home, para pendidik di tuntut agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Tak hanya itu, peserta didik pun di dorong untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam metode pembelajaran daring ini. Peran teknologi sangat berpengaruh dalam mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya teknologi pendidikan mencakup upaya-upaya yang dapat bermanfaat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap individu. Teknologi pendidikan juga memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pada masa pandemi covid 19 ini, peran teknologi pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagai bentuk upaya pemutusan rantai penularan virus Covid-19. Dengan begitu teknologi menjadi

bagianterpenting dalam membantu proses pembelajaran daring.¹

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut: 1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan 2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/ atau luring dilaksanan²

Dengan kata lain anak – anak tidak dapat lagi dihindarkan dari pesatnya perkembangan teknologi, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Itu artinya orangtua harus berjuang lebih keras lagi untuk menghindarkan anak dari dampak negatif teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, melalui studi kepustakaan atau pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan tinjauan kepustakaan juga dari media untuk memahami dampak penggunaan teknologi bagi anak sebagai media belajar, serta literatur

bagaimana orangtua mendampingi anak disaat belajar daring menggunakan teknologi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Sebagai Media Belajar

Pembelajaran jarak jauh atau (Daring=dalam Jaringan) sudah menjadi keputusan yang tidak dapat diubah dimasa pandemi Covid – 19, sehingga anak – anak harus mendapat pendidikan dengan menggunakan teknologi seperti: Handphone, laptop dll. “Kebijakan yang dibuat menjadikan adanya perubahan-perubahan besar diberbagai aspek, termasuk aspek pendidikan. Sekolah dan perguruan tinggi ditutup, kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan tetap bisa menyelenggarakan kegiatan pembelajaran meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu *Study From Home* (SFH). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/ HK/ 2020 pada 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). *Study From Home* (SFH) atau yang saat ini lebih dikenal dengan pembelajaran daring tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi pelakunya, pendidik, peserta didik maupun instansi pendidikan bahkan untuk kelas rendah peran orang tua sangat besar. Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya membuat pendidik dituntut untuk mencari cara agar dapat menyampaikan materi pembelajaran seefektif mungkin, sehingga

¹<https://kumparan.com/novita-alldila/pemanfaatan-teknologi-sebagai-media-pembelajaran-daring-1wBob46dq65/3>

²[file:///C:/Users/user/Downloads/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020%20(1).pdf)

dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik, mereka dituntut agar bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang baru.³

Selain dampak positif penggunaan teknologi sebagai media belajar tentu juga memiliki dampak negatif. Berikut akan dibahas dampak – dampak tersebut:

Dampak Positif Penggunaan Teknologi Sebagai Media Belajar

Munculnya virus covid - 19 di Indonesia membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan. Sebelumnya anak didik datang ke sekolah tidak boleh membawa HP, tetapi dimasa pandemi anak didik tidak boleh belajar di sekolah, mereka belajar di rumah dengan menggunakan HP ataupun laptop sebagai sarana belajar. Teknologi yang ada sekarang ini sangat membantu di dunia pendidikan saat ini.

Teknologi memberikan kemudahan kepada pendidik serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Berbagai macam *platform* disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun tidak dilakukan secara tatap muka, dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan *platform* lainnya. Teknologi juga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh materi-materi pelajaran yang kemungkinan tidak di peroleh selama pembelajaran daring berlangsung dengan mengakses berbagai macam *website* serta aplikasiseperti, *edutafsi.com*, *wolframalpha.com*, *slide share* dan masih banyak lagi. Selain itu teknologi juga berperan dalam

meningkatkan kreativitas pendidik maupun peserta didik, pendidik dapat berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan pendidik, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai situs media sosial dalam memenuhi tugas yang diberikan. Dalam hal ini teknologi dapat memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah pandemi seperti saat ini.⁴

Dalam sebuah media dijelaskan: “Dalam sudut pandang dampak positif teknologi dalam pendidikan: Sangat membantu proses pembelajaran itu sendiri, lebih cepat dan mudah di akses. Berfungsinya virtual kelas, yang dimana sangat memudahkan para pelajar untuk saling berkomunikasi dengan sang pengajar dengan system tanpa bertatap [face to face]. Memudahkan sistem usaha serta kegiatan administrasi pada sebuah lembaga pendidikan karena penerapannya. Munculnya Media Massa, khususnya Media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab. Komputer Sekolah dan lain-lain. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap Informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari Internet, olehnya itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan

³ <https://www.radardepok.com/2021/11/peran-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-di-era-pandemi/>

⁴ <https://www.radardepok.com/2021/11/peran-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-di-era-pandemi/>

siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain. Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi.⁵

Memberi kemudahan sangat membantu dalam memberi kemudahan belajar. Perkembangan teknologi seperti sekarang ini telah menjadi sumber daya besar bagi guru untuk membantu siswa untuk memahami konsep dengan mudah dan sangat membantu proses pembelajaran itu sendiri, lebih cepat dan mudah di akses. Berfungsinya virtual kelas, yang dimana sangat memudahkan para pelajar untuk saling berkomunikasi dengan sang pengajar dengan system tanpa bertatap. Pentingnya teknologi dimasa pandemi dapat dipahami dari fakta bahwa hal itu memberdayakan sistem pendidikan dan menghasilkan siswa yang lebih baik.

Siswa dapat menyelesaikan proyek-proyek penelitian mereka dengan mengacu pada sejumlah besar informasi yang tersedia di internet, yang mampu mengembangkan analisa yang baik dan keterampilan riset. Dengan mengacu pada sejumlah besar sumber daya, siswa dapat menggunakan keterampilan

penilaian untuk memilih bahan terbaik dan menggunakannya untuk menyelesaikan proyek tersebut. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan kemampuan penelitian yang lebih baik. Sangat efektif di masa pandemi untuk menghindari pertemuan tatap muka di masa pandemi semua anak belajar dari rumah masing – masing. Maka pembelajaran harus menggunakan teknologi sebagai media belajar. Dengan diperkenalkannya program online hampir tidak ada kebutuhan secara fisik di dalam kelas yang tidak terpenuhi lewat media. Bahkan pembelajaran jarak jauh dan pendidikan online telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan saat ini. “Praktiknya, daring digunakan sebagai pembelajaran virtual, sebutan populernya adalah pembelajaran daring. Pembelajaran ini dihubungkan dengan berbagai macam aplikasi. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah Zoom, Google Meet, WhatsApp, Line, Skype, dan lain sebagainya.”⁶ Pembelajaran daring memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka.

Dengan begitu anak – anak akan terhindar dari penularan covid – 19 tanpa ketinggalan pelajaran. Sebagai guru, akan merasa lebih mudah untuk memberikan materi belajar dengan menggunakan internet sebagai alat komunikasi. Perkembangan teknologi telah membuat hidup lebih mudah bagi guru dan siswa.⁷ Berbicara dalam sudut pandang positif, dampak teknologi terhadap pendidikan telah menjadi fenomenal. Menggunakan internet dan komputer sebagai media yang efektif untuk

⁵<https://medium.com/@orvieat/dampak-positif-dan-negatif-teknologi-dalam-pendidikan-1037a037c35d>

⁶<http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>

⁷<http://blog.unnes.ac.id/sridewirohmaniyah/2015/11/19/dampak-positif-dampak-negatif-teknologi-pada-pendidikan/>

membangun komunikasi antar sekolah, guru, siswa dan orang tua, lembaga pendidikan telah mampu menangani banyak hal yang sebelumnya tidak ditangani dengan mudah karena keterbatasan geografis atau kurangnya teknologi yang memadai.

Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Sebagai Media Belajar

Selain positif diatas ternyata teknologi yang digunakan sebagai media belajar membawa dampak negatif juga. Terdapatnya berbagai macam situs-situs yang tidak mendidik, dan membuat pengguna menjadi rusak atau terpengaruh akal pikirannya, seperti situs porno, perjudian dan lain sebagainya. Bukan hanya itu saja anak – anak menjadi malas dan tidak aktif bergerak sehingga kelebihan berat badan juga gangguan kesehatan karena kurang istirahat dan merusak mata. Begitu juga hubungan sosial anak akan terganggu. Bahkan tindak kriminal, seperti Cybercrime yang dimana kejahatan ini dilakukan seseorang dengan perantara teknologi internet ini, sehingga mencetak generasi yang berpengetahuan tetapi mempunyai moral yang rendah. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan yang disalah gunakan oleh pelajar.

Dalam penelitian Alessandro Yosafat dan Kristina Roseven Nababan dijelaskan bahwa: “pembelajaran daring sangat berdampak sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Perubahan tersebut meliputi perubahan sikap, perilaku, dan karakter siswa/i maupun sistem pada lembaga pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Tidak hanya penyampaian materi saja yang terganggu melainkan penanaman nilai karakter pun terhambat. Oleh

karena itu melalui penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ditemukan bahwa pendidikan karakter maupun karakter siswa saat sangat memprihatinkan.⁸

Memahami Tugas Orangtua Kristen Terhadap Anak Dalam Penggunaan Teknologi

Seseorang disebut sebagai orangtua Kristen adalah orangtua yang hidup dan mempercayai Tuhan Yesus dan Juru selamatnya. Orangtua Kristen adalah pribadi yang meneladani hidup Tuhan Yesus Kristus dalam membesarkan, mendidik dan mendisiplin anak-anaknya yang ada di dunia ini dengan kebenaran. Dimasa ini anak-anak hidup di dalam dunia yang penuh pengaruh-pengaruh jahat dan bejat khususnya lewat teknologi yang semakin canggih. Stephen Tong mengatakan bahwa “anak-anak melihat Tuhan melalui gaya hidup orangtuanya dalam hal berbicara, karakter, tindakan dan cara berpikir.”⁹ Dalam Alkitab Tuhan mengingatkan dengan jelas, Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu. (Amsal 22:6). Hal ini berarti tugas mendampingi anak supaya hidup dalam kebenaran Allah merupakan tugas yang sangat serius. Kalau orangtua berbicara, bertindak, berpikir dan mendampingi dengan cara yang tidak benar bagaimana anak - anak akan melihat Tuhan dalam kebenaran dan kemuliaanNya. Dampak buruk yang akan terjadi bila orang tua tidak membatasi pengguna gadget/HP kepada anaknya seperti : “Gangguan mata terlalu sering menatap layar reflex terhadap mata menjadi berkurang dan sangat rentan membuat mata kering. Bahaya

⁸<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988>

⁹Stephen Tong, *Membesarkan Anak dalam Tuhan* (Surabaya: Momentum, 2005),

radiasi , radiasi Gadget/HP sangat berbahaya bagi perkembangan dan kesehatan anak. Kurangnya bersosialisasi kemampuan anak untuk berinteraksi terhadap orang lain akan susah. Jika anak sudah kecanduan oleh Gadget/HP sebaiknya orang tua harus lebih bergegas untuk membatasi penggunaan Gadget/HP tidak ada kata terlambat untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti luangkan waktu anda untuk bermain bersama buah hati anda, hal itu akan membuat anak lupa akan Gadget/HP , secara perlahan lakukan dan berikan batasan kepada anak anda dalam menggunakan Gadget/HPnya agar tidak kecanduan.”¹⁰

Badan Pusat statistik 24 Desember 2018 menginformasikan hasil Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sektor pendidikan ini dilakukan terhadap 4.014 sekolah yang tersebar di 34 provinsi. Berdasarkan jenjang pendidikan, SD dan sederajat sebanyak 64,55 persen, SMP dan sederajat sebanyak 19,22 persen dan SMA dan sederajat sebanyak 16,23 persen. Proporsi sekolah yang menggunakan radio dalam kegiatan belajar mengajar (ED.1), untuk semua jenjang pendidikan sebesar 19,08 persen. Berdasarkan jenjang pendidikan, pada jenjang pendidikan SMA dan sederajat penggunaan radio lebih besar yaitu 22,36 persen, diikuti SD dan sederajat sebesar 18,48 persen, lalu SMP dan sederajat sebesar 18,30 persen. Proporsi sekolah yang menggunakan televisi dalam kegiatan belajar mengajar (ED.2), untuk semua jenjang pendidikan sebesar 21,32 persen. Berdasarkan jenjang pendidikan, pada jenjang pendidikan SMA dan sederajat penggunaan televisi lebih besar yaitu 25,59 persen, diikuti SMP dan sederajat sebesar 25,57 persen, lalu

SD dan sederajat sebesar 18,97 persen. Proporsi sekolah yang menggunakan telepon dalam kegiatan belajar mengajar (ED.3), untuk semua jenjang pendidikan sebesar 46,01 persen. Berdasarkan jenjang pendidikan, pada jenjang pendidikan SMA dan sederajat penggunaan telepon lebih besar yaitu 73,56 persen, diikuti SMP dan sederajat sebesar 54,84 persen, lalu SD dan sederajat sebesar 36,45 persen. Proporsi sekolah yang memiliki akses internet sesuai dengan jenis koneksi internet (ED.5), semua jenjang lebih memilih mengakses internet dengan jenis koneksi fixed broadband, lebih tepatnya sebesar 62,41 persen. Jenis koneksi lainnya, yaitu koneksi fixed narrowband digunakan sebanyak 9,90 persen. Sementara itu, yang menggunakan koneksi mobile broadband sebesar 34,85 persen dan yang menggunakan VSAT (satelit) sebesar 4,01 persen. Proporsi siswa yang mengakses internet di sekolah (ED.6), untuk semua jenjang pendidikan sebesar 33,67 persen. Proporsi guru yang mempunyai kualifikasi di bidang TIK (ED.8), untuk semua jenjang pendidikan sebesar 10,10 persen. Berdasarkan jenjang pendidikan, pada jenjang pendidikan SMA dan sederajat lebih besar yaitu 14,43 persen, diikuti SMP dan sederajat sebesar 11,33 persen, lalu SD dan sederajat sebesar 6,90 persen.¹¹

Kemudian pada tanggal 19 Mei 2020 Dalam penelitian Noah Yarrow dan Riaz Bhardwaj menuliskan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan pendidikan – memiliki potensi yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Di Indonesia, lebih dari 530,000 sekolah ditutup sebagai upaya mengurangi penyebaran virus korona (COVID-19). Hal ini berdampak pada 68 juta siswa dari tingkat pra-

¹⁰<https://www.kompasiana.com/ragiel197/5dbf13b9097f3647167120d3/dampak-buruk-gadget-hp-pada-anak-di-bawah-umur>

¹¹<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/24/27971845a9d616341333d103/penggunaan-dan-pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-p2tik-sektor-pendidikan-2018.html>

sekolah hingga perguruan tinggi dan menjadikan kebutuhan terhadap EdTech yang efektif semakin mendesak. Situasi ini memaksa adanya peningkatan secara cepat dan luas dari penggunaan EdTech di negara ini, yang diperkirakan akan memiliki efek berkelanjutan di pasar. Survei lanskap Edtech di Indonesia yang baru-baru ini kami publikasikan mengungkap bahwa sektor EdTech di Indonesia tengah menyusul capaian di tingkat global. Survei tersebut mencatat pertumbuhan platform lokal seperti Harukaedu (platform yang menawarkan gelar dalam pendidikan tinggi secara daring), Ruangguru (platform e-learning interaktif untuk murid dari jenjang TK hingga kelas 12 di Indonesia) dan Cakap by Squaline (platform tutoring untuk belajar bahasa). Tetapi, secara umum, sektor ini masih baru mulai berkembang. Adanya keengganan di antara beberapa lembaga pendidikan, guru, dan orang tua untuk mengadopsi teknologi telah berubah sebagai akibat dari pandemi, karena sekarang hampir semua orang bergantung pada metode pendidikan daring dan jarak jauh. Kami memperkirakan bahwa pandemi akan mempercepat pengadopsian metode pembelajaran daring serta mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh guna memperkuat ketahanan terhadap krisis di masa depan. Data dari Google Trends menunjukkan bahwa pencarian istilah “belajar dari rumah” dan istilah-istilah serupa mengalami lonjakan tajam mencerminkan peningkatan permintaan pendidikan daring dan jarak jauh. Indikator lain adalah peningkatan tajam lalu-lintas situs web dan pengunduhan aplikasi platform EdTech terkemuka sejak Februari 2020. EdTech – penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan pendidikan memiliki potensi yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Di

Indonesia, lebih dari 530,000 sekolah ditutup sebagai upaya mengurangi penyebaran virus korona (COVID-19). Hal ini berdampak pada 68 juta siswa dari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi dan menjadikan kebutuhan terhadap EdTech yang efektif semakin mendesak. Situasi ini memaksa adanya peningkatan secara cepat dan luas dari penggunaan EdTech di negara ini, yang diperkirakan akan memiliki efek berkelanjutan di pasar. Meningkatnya permintaan terhadap pembelajaran secara daring mendorong pertumbuhan masif bagi platform-platform EdTech terkemuka di Indonesia. Dua produk EdTech yang paling populer menawarkan sistem manajemen pembelajaran untuk kolaborasi guru-siswa dan manajemen pengajaran daring, serta alat ruang kelas interaktif untuk menyelenggarakan sesi pembelajaran secara langsung dan interaktif, seperti G-Suite for Education, Microsoft for Education, Zoom, dll. Namun, tidak semua peserta ajar dapat mengakses EdTech, karena sistem pendidikan Indonesia belum siap untuk menambah pembelajaran secara daring dengan cepat. Banyak murid di pedesaan tidak memiliki konektivitas, dan banyak murid berpendapatan rendah yang tidak memiliki akses ke perangkat yang diperlukan untuk menggunakan alat EdTech. Ini berbanding terbalik dengan opsi teknologi rendah seperti televisi: 95% murid mengakses TV di minggu sebelumnya (96.6% di perkotaan dan 92.3% di pedesaan) menurut data dari Survei Sosio-ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 Untuk membantu mengatasi berbagai hal terkait ekuitas dalam akses, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program pendidikan yang disebut dengan Belajar dari Rumah di televisi nasional pada tanggal 13 April.

Dengan demikian tugas orangtua Kristen menjadi lebih berat lagi, sebab penggunaan teknologi tidak dapat dihindari lagi. Sebagai orangtua tentunya harus kita sikapi secara bijak dan tepat, agar dapat memberikan manfaat bagi keluarga terutama dalam mendidik anak yang menggunakan teknologi digital sebagai media belajar. Di era digital ini tidak bisa kita pungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis internet memberikan dampak positif dan bisa juga berdampak negatif untuk perkembangan anak - anak. Dimana media teknologi bisa melalui *laptop, gadget, komputer, tablet* dan lain sebagainya yang dapat memberikan kemudahan kepada anak untuk mengakses informasi melalui internet dimanapun dan kapanpun. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendampingan terhadap anak-anak dalam penggunaan teknologi ini. Orangtua dalam keluarga Kristen memiliki peran yang sangat signifikan. Orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan. Baik buruknya seorang anak dalam menggunakan teknologi sebagian besar tergantung dari didikan orang tua. Orangtua adalah pribadi yang paling bertanggungjawab dalam pendampingan terhadap anaknya.

Bentuk Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Penggunaan Teknologi Sebagai Media Belajar

Pendampingan merupakan suatu aktivitas berupa pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok. Pendampingan tidak bermaksud untuk menguasai, mengendalikan dan mengontrol secara hirarki. Pada hakikatnya pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan atau kesejajaran, dimana kedudukan antara keduanya sejajar. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas memberikan

alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan.¹² Tujuan pendampingan untuk anak adalah memberikan semangat kepada anak untuk dapat selalu mengalami proses belajarnya dengan sikap yang benar.

Anak adalah suatu kepercayaan yang Allah berikan bagi orang tua. Hal yang sangat khusus dikerjakan orang tua Kristen adalah mendidik dan membesarkan anaknya di dalam Iman. Mendidik dalam keadaan normal dan tidak normal. Dalam hal ini dalam kondisi sulit sekalipun tetap mendidik anak adalah tugas yang tidak boleh diabaikan. Secara khusus pendampingan yang paling diperlukan pada masa pandemi ini. Setiap anak dan setiap usia punya kebutuhan dan cara memenuhi kebutuhan yang berbeda. Cara yang sama tidak bisa dilakukan kepada semua kondisi dan kepada semua usia anak, oleh karena itu orangtua perlu tahu. Bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia 0-5 tahun adalah dengan cara bercerita, memberi tahu, memberi contoh, sentuhan fisik dengan lembut serta pengawasan. Untuk anak usia 6-12 tahun bentuk pendampingannya adalah dengan cara mengajar, memberi contoh, mengajak berpikir konkrit, menjawab beberapa pertanyaan, melatih bertanggungjawab. Untuk anak 13-17 tahun dengan melibatkan anak dalam pembelajaran, dapat memahami konsep, mengarahkan dia untuk memilih cita-citanya. Sedangkan untuk anak usia 18- keatas sudah bisa memberikan kepercayaan kepada anak, dan mengurangi pengawasan atau kontrol. Dimasa pandemi ini orangtua memiliki banyak peran dalam mendampingi anak. Menjadi guru, menjadi admin, menjadi sahabat, menjadi teman bermain.

¹²Zulkifli, Defenisi Pendampingan Menurut Para Ahli, Informatika.com, Diakses tgl 20 Februari 2021. 1

Menanamkan Pendidikan Agama Kristen. Kebutuhan Anak di segala masa bukan hanya makan dan minum, serta mendapatkan pengetahuan umum saja. Anak – anak memiliki kebutuhan Rohani yang bisa mereka dapatkan lewat penanaman PAK dari orangtua. Peran orang tua sebagai pendidik, sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Hal tersebut diperlukan, untuk membawa setiap anak menjadi individu yang beriman dan takut akan Tuhan, berbudi luhur dan mampu berperan sosial¹³ Disinilah inti dari Pendidikan Agama Kristen keluarga (selanjutnya akan ditulis dengan singkatan PAK). PAK keluarga memiliki muatan yang sama dengan PAK, yakni proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab, dimampukan oleh Roh Kudus, berpusat pada Kristus dan bertujuan untuk membimbing individu melangkah dalam rencana dan tujuan Allah dalam hidup¹⁴

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga Kristen. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik bagi anak - anak, untuk menghasilkan suatu kehidupan yang benar sesuai dengan standar Allah merupakan peran yang tidak bisa diabaikan. Peran orang tua sebagai pendidik rohani bagi anak-anak merupakan peran sebagai pendidik yang diterima orang tua sebagai mandat yang diberikan oleh Allah, sebagaimana yang tertulis dalam Ulangan 6:4-9. Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa ! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu

dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

Tuhan memberi mandat pendidikan terutama kepada orangtua, sebab anak membutuhkan bimbingan dan didikan orangtua dalam segala hal khususnya pengajaran tentang takut akan Tuhan, supaya anak dapat membedakan mana yang baik atau jahat, benar atau salah. Sehingga mereka tetap hidup dalam kebenaran dan takut akan Tuhan sehingga terhindar dari penyalahgunaan teknologi.

Antisipasi Dampak Negatif Penggunaan Teknologi

Sebagai orang tua kita sangat perlu antisipasi dampak dalam penggunaan teknologi pada anak, agar tidak merusak anak. Bagaimana cara mengantisipasi dampak negatif penggunaan teknologi tersebut? Tentu tidak mudah bagi para orangtua. Tetapi terutama orangtua harus membuat kesepakatan waktu penggunaan hp ataupun laptop di luar jam pelajaran berdasarkan usia anak. Juga menjadi suatu keharusan bagi orangtua mempelajari internet dan aplikasi atau game serta sepakat dengan anak bahwa harus minta izin orang tua untuk mengunduh game atau film. Selanjutnya, orang tua juga harus memasang software parental control untuk mengawasi anak.

¹³E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 20.

¹⁴Werner C.Gredanorf, Introduction to Biblical Christian Education (Chicago: Moody, 1981), 16 dalam Robert W. Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 119

Selain itu usahakan anak berada ditempat terbuka saat menggunakan teknologi supaya dapat dipantau oleh orang – orar disekitarnya. Seperti paparan Andini “orang tua juga perlu mendampingi anak dalam mengantisipasi risiko *cyberbullying* dengan membangun rasa peka anak te rhadap ancaman *cyberbullying*. Kemudian, orang tua dapat membantu anak mengelola risiko *cyberbullying* di media sosial dengan membimbing anak untuk mengetahui nilai dan kekuatan mereka. Yang paling penting, orang tua harus melatih keberanian anak untuk berani melapor setiap bentuk tindakan *cyberbullying*.¹⁵ Itulah pentingnya pendampingan orangtua terhadap anak dalam menggunakan teknologi sebagai media belajar sehingga terhindar dari dampak negatifnya.

KESIMPULAN

Semua orangtua bertanggungjawab untuk mendampingi anaknya dalam segala situasi, begitu juga orangtua Kristen. Anak – anak adalah anugrah Tuhan yang harus diarahkan dan didampingi untuk mengenal Tuhan dan hidup takut akan Tuhan. Orangtua Kristen harus mengajar anak – anaknya untuk membedakan mana yang baik atau jahat dan juga benar atau salah. Dan anak – anak harus didampingi dalam memilih apa yang baik dan benar bagi dirinya sesuai dengan perintah dan ketetapan Tuhan. Khususnya dalam penggunaan teknologi sebagai media belajar, untuk dapat menggunakan teknologi secara positif dan tidak terpengaruh atau terdampak pada hal – hal negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gredanorf, Werner C. *Introduction to Biblical Christian Education* (Chicago: Moody, 1981), 16 dalam Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).
- Hendricks Howard, *Pola Hidup Kristen*, (Malang, Gandum Mas: 1990).
- Hurlock Elisabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga 1988).
- Hurlock Elisabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga 1988).
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Stategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Tong Stephen, *Membesarkan Anak dalam Tuhan* (Surabaya: Momentum, 2005),
- Zulkifli, *Defenisi Pendampingan Menurut Para Ahli*, Informatika.com, Diakses tgl 20 Februari 2021.
- NovitaAlldila/[https://kumparan.com/pemanfaatan-teknologi-sebagai-media-pembelajaran-daring-1wBob46dq65/3file:///C:/Users/user/Downloads/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020%20\(1\).pdf](https://kumparan.com/pemanfaatan-teknologi-sebagai-media-pembelajaran-daring-1wBob46dq65/3file:///C:/Users/user/Downloads/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020%20(1).pdf) Radardepok. <https://www.radardepok.com/2021/11/peran-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-di-era-pandemi/> Orvieat.<https://medium.com/@orvieat/dampak-positif-dan->

¹⁵<https://kumparan.com/andini-salsabila/peran-orang-tua-dalam-mendampingi-anak-menggunakan-gadget-1wPwyPRPwgB/full>

negatif-teknologi-dalam-pendidikan-

1037a037c35d.

Kotabaru.[http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami](http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan)

komponen aplikasi dan layanan-yang

direkomendasikan Sridewirohmaniyah.

[http://blog.unnes.ac.id/sridewirohmaniyah/201](http://blog.unnes.ac.id/sridewirohmaniyah/2015/11/19/dampak-positif-dampak-negatif-teknologi-pada-pendidikan/Satyawidya)

5/11/19/dampak-positif-dampak-negatif

teknologi-pada-pendidikan/Satyawidya.

<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988Kompasiana>.

[https://www.kompasiana.com/ragie1197/5dbf1](https://www.kompasiana.com/ragie1197/5dbf13b9097f3647167120d3/dampak-buruk-gadget-hp-pada-anak-di-bawah-umur)

3b9097f3647167120d3/dampak-buruk-gadget-

hp-pada-anak-di-bawah-umur.

[https://www.bps.go.id/publication/2018/12/24/](https://www.bps.go.id/publication/2018/12/24/27971845a9d616341333d103/penggunaan-dan-pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-p2tik-sektor-pendidikan-2018.html)

27971845a9d616341333d103/penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi-p2tik-sektor-pendidikan-

2018.html.

[https://kumparan.com/andini-salsabila/peran](https://kumparan.com/andini-salsabila/peran-orang-tua-dalam-mendampingi-anak-menggunakan-gadget-1wPwyPRPwgB/full)

orang-tua-dalam-mendampingi-anak

menggunakan gadget-1wPwyPRPwgB/full.